

## STUDI DESKRIPTIF TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH TENTANG IMUNISASI POLIO PADA BAYI TAHUN 2023

Aldi Darmawan<sup>1\*</sup>, Tahara Dilla Santi<sup>2</sup>, Farrah Fahdhienie<sup>3</sup>

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author : aldidarmawan43@gmail.com

### ABSTRAK

Program imunisasi adalah satu upaya untuk penurunan angka kematian bayi dan balita. Imunisasi Polio merupakan salah satu program pemerintah untuk mencegah penularan penyakit polio. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh tentang imunisasi polio pada bayi. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan desain *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh semester 6 dan 8 sebanyak 344 orang. Sampel penelitian adalah 70 orang diambil dengan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan angket. Uji statistik *independent sample t-test* digunakan untuk menguji hipotesis. Dari hasil penelitian diketahui responden yang menjawab pertanyaan benar adalah pada pertanyaan tentang pengertian imunisasi (100%), tujuan imunisasi dasar (90%), tujuan imunisasi pada anak (97%), manfaat imunisasi (91,4%), pengertian polio (86%) dan tujuan pemberian imunisasi polio (95,7%). Namun terdapat beberapa responden menjawab salah antara lain mengenai jenis-jenis imunisasi (21%), pengertian polio (27%), pengertian vaksin polio (27%) dan pernyataan setelah pemberian imunisasi polio bayi tidak boleh disusui oleh orang tua (24,3%). Rata-rata skor pengetahuan mahasiswa semester enam adalah 8,71 lebih tinggi dibandingkan dengan skor mahasiswa semester delapan yaitu 8,27. Dengan nilai standar mean difference 0,439. Kesimpulan penelitian bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan mahasiswa semester enam dengan mahasiswa semester delapan tentang imunisasi polio.

**Kata kunci** : bayi, imunisasi polio, pengetahuan

### ABSTRACT

Immunization program is an effort to reduce infant and toddler mortality rate. Polio immunization is one of the government programs to prevent the transmission of polio. This study aims to determine the level of knowledge of students of the Faculty of Public Health, University of Muhammadiyah Aceh about polio immunization in infants. This study is descriptive analytical with *Cross Sectional* design. The population in this study were students of the Faculty of Public Health, University of Muhammadiyah Aceh semester 6 and 8 totaling 344 people. The research sample was 70 people taken by *accidental sampling* technique. Data collection was done by questionnaire. *Independent sample t-test* statistical test was used to test the hypothesis. From the results of the study, it is known that respondents who answered the questions correctly were on questions about the definition of immunization (100%), the purpose of basic immunization (90%), the purpose of immunization in children (97%), the benefits of immunization (91.4%), the definition of polio (86%) and the purpose of giving polio immunization (95.7%). However, there were some respondents who answered incorrectly, including regarding the types of immunization (21%), the definition of polio (27%), the definition of polio vaccine (27%) and the statement that after polio immunization, babies should not be breastfed by their parents (24.3%). The average knowledge score of sixth semester students was 8.71, higher than the score of eighth semester students, which was 8.27. With a standard mean difference value of 0.439. The conclusion of the study was that there was no significant difference between the knowledge of sixth semester students and eighth semester students about polio immunization.

**Keywords** : babies, knowledge, polio immunization

## PENDAHULUAN

Program imunisasi adalah satu upaya untuk penurunan angka kematian bayi dan balita. Dengan imunisasi yang baik dan lengkap akan dapat melindungi seseorang dari berbagai jenis penyakit, terutama penyakit-penyakit menular yang menjadi penyebab kematian bayi dan balita (Mahendra, 2022). Pemerintah mewajibkan setiap anak untuk mendapatkan imunisasi dasar terhadap tujuh macam penyakit yaitu penyakit TB paru, difteria, tetanus, batuk rejan (pertusis), polio, campak (*measles, morbili*) dan hepatitis B, yang termasuk dalam Program Pengembangan Imunisasi (PPI) meliputi imunisasi BCG, DPT, Polio, Campak dan Hepatitis B. Imunisasi lain yang tidak diwajibkan oleh pemerintah tetapi tetap dianjurkan antara lain terhadap penyakit gondongan (mumps), rubella, tifus, radang selaput otak (meningitis), hepatitis A, cacar air (*chicken pox, varicella*) dan rabies (WHO, 2022).

Poliomielitis (polio) adalah penyakit virus yang sangat menular yang sebagian besar menyerang anak-anak di bawah usia 5 tahun (Irmawati, 2015). Virus ini ditularkan oleh orang-ke-orang menyebar terutama melalui rute fekal-oral atau, lebih jarang, oleh kendaraan umum (misalnya air atau makanan yang terkontaminasi) dan berkembang biak di usus, dari mana ia dapat menyerang sistem saraf dan menyebabkan kelumpuhan (Puspita, 2022). Kasus virus polio liar telah menurun lebih dari 99% sejak tahun 1988, dari sekitar 350.000 kasus di lebih dari 125 negara endemik menjadi 6 kasus yang dilaporkan pada tahun 2021. Dari 3 galur virus polio liar (tipe 1, tipe 2 dan tipe 3), virus polio liar tipe 2 diberantas pada tahun 1999 dan virus polio liar tipe 3 diberantas pada tahun 2020. Pada tahun 2022, virus polio liar tipe 1 yang endemik tetap ada di dua negara: Pakistan dan Afghanistan (Kadir, 2017).

Pada tahun 2018 di kawasan Asia Tenggara ditemukan lagi kasus Polio di beberapa negara seperti Indonesia, Myanmar, Filipina, dan Malaysia. Padahal kawasan tersebut telah lebih dari satu dekade tidak ditemukan lagi kasus Polio. Jumlah kasus Polio VDPV tipe 1 dari tahun 2018 sampai tahun 2020 berjumlah 12 kasus. Polio VDPV tipe 2 sebanyak 14 kasus dengan positif VDPV 1 sebanyak 19 sampel dan VDPV tipe 2 sebanyak 23 sampel (Erwani, 2022). Tepat pada tanggal 24 November 2022, ditemukan tiga anak positif virus polio tanpa gejala lumpuh layuh mendadak di Kabupaten Pidie, Aceh. Menurut kejadiannya, temuan ini berdasarkan hasil pemeriksaan lanjut anak usia <5 tahun yang tinggal di sekitar kasus polio pada awal november 2022. Pemeriksaan tinja melalui *Targeted Healthy Stools Sampling* sesuai dengan rekomendasi WHO. Sebelum temuan diatas, juga terdapat satu temuan kasus polio di Kabupaten Pidie, Aceh. Dengan kejadian tersebut, polio dinyatakan sebagai KLB (Kejadian Luar Biasa) yang terjadi di Kabupaten Pidie (Lubis, 2024).

Cakupan imunisasi dasar polio di negara-negara anggota WHO baru mencapai 86% masih terdapat 4% bayi yang belum sepenuhnya mendapatkan vaksinasi dan tetap berisiko terkena penyakit polio di dunia (UNICEF, 2022). Pada tahun 2021, cakupan imunisasi dasar lengkap secara nasional sebesar 84,2% Angka ini belum memenuhi target Renstra tahun 2021, yaitu 93,6%. Cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2021 hampir sama dengan tahun 2020. Rendahnya cakupan ini dikarenakan pelayanan pada fasilitas kesehatan dioptimalkan untuk pengendalian pandemi COVID-19. Jika dilihat menurut provinsi, terdapat 6 provinsi yang dapat mencapai target Renstra tahun 2021, yaitu Provinsi Sulawesi Selatan, Bali, Nusa Tenggara Barat, DI Yogyakarta, Banten dan Bengkulu (Kemenkes RI, 2021).

Pada tahun 2021, cakupan imunisasi dasar lengkap secara nasional sebesar 84,2% Angka ini belum memenuhi target Renstra tahun 2021, yaitu 93,6%. Cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2021 hampir sama dengan tahun 2020. Rendahnya cakupan ini dikarenakan pelayanan pada fasilitas kesehatan dioptimalkan untuk pengendalian pandemi COVID-19. Jika dilihat menurut provinsi, terdapat 6 provinsi yang dapat mencapai target Renstra tahun 2021, yaitu Provinsi Sulawesi Selatan, Bali, Nusa Tenggara Barat, DI Yogyakarta, Banten dan Bengkulu (Kemenkes RI, 2022). Selama beberapa tahun belakangan, Indonesia dapat dikatakan

telah bebas polio. Namun, pada bulan November, wabah polio merebak di Pidie, Aceh. Penyebabnya adalah kombinasi berbahaya dari cakupan imunisasi yang rendah dan kondisi lingkungan yang tidak sehat. Pada tahun 2021 di Aceh, hanya 50,9% balita yang menerima vaksin polio (Dinas Kesehatan Aceh, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Maghfirah dkk, 2017) berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita terhadap Pemberian Imunisasi Polio di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Banda Aceh”, diperoleh hasil penelitian terdapat hubungan antara pengetahuan ( $p = 0,017$ ) ibu balita terhadap pemberian imunisasi polio, tidak ada hubungan sikap ( $p = 290$  ibu balita terhadap pemberian imunisasi polio).

Tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat UNMUHA tentang imunisasi polio pada bayi 2023.

## METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan desain *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh semester 6 dan 8 sebanyak 344 orang. Sampel penelitian adalah 70 orang diambil dengan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan angket. Uji statistik *independent sample t-test* digunakan untuk menguji hipotesis.

## HASIL

**Tabel 1. Analisa Univariat**

No	Variabel	Frekuensi	Persentase
1	<b>Jenis kelamin</b>		
	Laki-laki	19	27,1
	Perempuan	51	72,9
2	<b>Semester</b>		
	Semester 8	11	15,8
	Semester 6	59	84,2
3	<b>Pengetahuan</b>		
	Baik	40	57,1
	Kurang Baik	30	42,9

Hasil penelitian pada tabel 1 menjelaskan responden perempuan sebanyak (72,9%) dan laki-laki sebanyak (27,1%). Mahasiswa semester 6 (84,2%) dan sisinya (15,8%) semester 8. Mayoritas responden (51,1%) berpengetahuan baik dan selebihnya (42,9%) berpengetahuan kurang.

**Tabel 2. Analisa Bivariat**

Variabel	Sampel		Mean difference	95%CI	P-value
	Semester 6 mean $\pm$ SD	Semester 8 mean $\pm$ SD			
Pengetahuan	8,71 $\pm$ 1,175	8,27 $\pm$ 1,104	0,439	-0,324 – 1,203	0,255

Hasil analisis pada tabel 2 diperoleh rata-rata skor pengetahuan mahasiswa semester enam adalah 8,71 lebih tinggi dibandingkan dengan skor mahasiswa semester delapan yaitu 8,27. Dengan nilai standar mean difference 0,439. Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan pengetahuan mahasiswa semester enam dengan mahasiswa semester delapan tentang imunisasi polio ( $p$  value=0,255), dengan skor perbedaan sebesar 0,439.

## PEMBAHASAN

Hasil uji statistik diperoleh diperoleh rata-rata skor pengetahuan mahasiswa semester enam adalah 8,71 lebih tinggi dibandingkan dengan skor mahasiswa semester delapan yaitu 8,27. Dengan nilai standar mean difference 0,439. Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan pengetahuan mahasiswa semester enam dengan mahasiswa semester delapan tentang imunisasi polio ( $p$  value=0,255), dengan skor perbedaan sebesar 0,439. Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan subjek diperoleh melalui pengalaman pribadi, saudara atau keluarga, teman, artikel ataupun melalui penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan (Hartaty dkk, 2019). Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki terhadap imunisasi. Sebaliknya, semakin rendah pendidikan seseorang maka semakin sedikit pula pengetahuan yang dimiliki oleh orang tersebut (Harmasdiyani, 2015).

Selain itu, lingkungan tempat tinggal seseorang juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Harahap, 2017). Lingkungan adalah seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok (Gustin, 2012). Seseorang yang hidup dalam lingkungan yang berfikir luas maka pengetahuannya akan lebih baik daripada orang yang hidup dilingkungan yang berfikir sempit (Wibowo *et al*, 2020). Sosial budaya juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Sosial budaya ini mencakup adat istiadat yang dimiliki dalam masyarakat (Zafirah, 2021). Sistem sosial budaya yang ada dimasyarakat dapat mempengaruhi sikap dalam menerima informasi . Seseorang yang memiliki adat istiadat yang masih kental akan sulit untuk menerima informasi atau bahkan menolak informasi tersebut (Haslia dkk, 2023). Selain itu, kurangnya pemahaman yang baik dari ibu terhadap efek samping dari imunisasi akan menyebabkan Ibu mengurungkan niatnya untuk memberikan imunisasi pada anaknya (Rofiasari dan Pratiwi, 2020).

Pengetahuan kesehatan adalah suatu kemungkinan baik yang sangat penting sebelum perilaku sehat seseorang terbentuk, tetapi perilaku kesehatan yang di inginkan berkemungkinan untuk tidak terjadi, kecuali jika seseorang menerima suatu isyarat yang cukup kuat untuk motivasi mereka berperilaku (Riyadi, 2019). Berdasarkan teori dari Lawrence Green mengatakan bahwa peningkatan pengetahuan tidak selalu menjadi penyebab dari perubahan perilaku seseorang, tetapi sangat berkaitan dengan penentu awal untuk seseorang berperilaku (Notoatmodjo, 2015). Pengetahuan berhubungan sebab akibat dengan perilaku imunisasi. Pengetahuan yang rendah akan mempengaruhi seseorang untuk tidak membawa anaknya ke posyandu untuk imunisasi karena mereka tidak mengetahui apa manfaat berkunjung dari imunisasi tersebut (Dillyana dan Nurmala, 2019). Pengetahuan yang rendah diperoleh dari pengalaman dalam kehidupan sehari-hari dengan membaca, menghadiri seminar dan sebagainya. Dengan pengalaman inilah nantinya pengetahuan tersebut akan semakin meningkat dan menjadi dasar dalam pembentukan sikap sehingga dapat mendorong minat (Alhamda, 2015).

Berdasarkan hasil jawaban kuesioner menunjukkan bahwa dari 70 responden, secara keseluruhan subjek yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 40 responden (57,1%), yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 30 responden (42,9%). Dalam penelitian ini semua responden mempunyai wawasan yang baik tentang pengertian imunisasi yaitu sebanyak 100%, namun ada beberapa pernyataan yang salah pernyataannya seperti mengenai mengenai jenis-jenis imunisasi (21%), pengertian polio (27%), pengertian vaksin polio (27%) dan pernyataan setelah pemberian imunisasi polio bayi tidak boleh disusui oleh orang tua (24,3%).

## KESIMPULAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki terhadap imunisasi. Sebaliknya, semakin rendah pendidikan maka semakin kurang pengetahuan. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa fakultas kesehatan masyarakat sehingga mayoritasnya adalah berpengetahuan baik. Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan pengetahuan mahasiswa semester enam dengan mahasiswa semester delapan tentang imunisasi polio ( $p$  value=0,255), dengan skor perbedaan sebesar 0,439.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan kepada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhamda.S. (2015). *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Masyarakat (IKM)*. Deepublish.
- Dillyana. T. A. & Nurmala. I. (2019). Hubungan pengetahuan, sikap dan persepsi ibu dengan status imunisasi dasar di Wonokusumo. *Jurnal Promkes*, 7(1), 68-78.
- Dinas Kesehatan Aceh. (2021). *Profil Kesehatan Aceh 2021*. GERMAS.
- Erwani. V. (2022). Analisis Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Polio pada Anak di Puskesmas Tanjung Baru Kabupaten OKU. In *Skripsi*. STIK Bina Husada Palembang.
- Gustin. R. R. K. (2012). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Imunisasi Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Malalak Kabupaten Agam tahun 2012. *Jurnal Kesehatan*, 3(2).
- Harahap. R. A. (2017). Pengaruh faktor predisposing, enabling dan reinforcing terhadap pemberian imunisasi Hepatitis B pada bayi di Puskesmas Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir. *Jumantik (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 1(1), 79-103.
- Harmasdiyani. R. (2015). Pengaruh karakteristik ibu terhadap ketidakpatuhan pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak bawah dua tahun. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 3(3), 304-314.
- Hartaty.H. & Menga. M. K. (2019). Pengetahuan ibu tentang imunisasi pada bayi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(1), 40-44.
- Haslia. W. O. Mulyani. S. & Ulva. S. M. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Cakupan Imunisasi Dasar pada Bayi Selama Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi. *Jurnal Healthy Mandala Waluya*, 2(2), 221-233.
- Irmawati. (2015). *Bayi dan Balita Sehat*. Elex Media Komputindo.
- Kadir.L.H. (2017). Pengetahuan Dan Kepatuhan Ibu Pada Pemberian Imunisasi Dasar Bagi Bayi. *Journal of Pediatric Nursing*, 1(1)(9-13.).
- Kemendes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lubis. D. H. (2024). Pengaruh Media Video Animasi Mengenai Upaya Preventif Endemi Polio



- Terhadap Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh. In *Doctoral dissertation*. Universitas Malikussaleh.
- Maghfirah. N. Yusuf. S. & Hajar. S. (2017). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita terhadap Pemberian Imunisasi Polio di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Medisia*, 2(3).
- Mahendra. (2022). *Lindungi Diri Dengan Imunisasi*. Airlangga.
- Notoatmodjo. (2015). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Puspita. (2022). Factor Yang Berhubungan Dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Paal X Kota Jambi. *Jurnal Kesmas Jambi (JKMJ)*, Vol. 6 No.
- Riyadi. (2019). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. ANDI.
- Rofiasari. L. & Pratiwi. S. Y. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Booster DPT Dan Campak. Oksitosin. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 7(1), 31–4.
- UNICEF. (2022). *Bergerak Bersama Cegah Polio di Aceh*.
- WHO. (2022). *Poliomyelitis (Polio)*. World Health Organisation.
- Wibowo. et al. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Balita. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(1), 17.
- Zafirah. F. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi yang Berumur 29 Hari–11 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Jaddih Kabupaten Bangkalan. In *Doctoral dissertation*. Universitas Airlangga.